

Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal

Akhmad Rudin^{1✉}, Tity Kusrina², Dewi Apriani Fr³

(1) Magister Pedagogi Universitas Panca Sakti Tegal

(2) (1) Magister Pedagogi Universitas Panca Sakti Tegal

(3) (1) Magister Pedagogi Universitas Panca Sakti Tegal

✉ Corresponding author
(akhmadrudin61@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum, bahwa kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan sekolah, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini salah satu faktor penyebab kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga mengakibatkan kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan juga disebabkan beberapa hal yang lainnya pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran. Misalnya kurangnya gedung kelas pada suatu sekolah menyebabkan jumlah murid disetiap melebihi kapasitas. Kedua, tenaga pendidik yang kurang profesional. Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Dimaksud meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) Pemeliharaan, dan (8) Penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia. Peneliti menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal adalah (1) Pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (2) Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan Rendah, Pengelolaan Sarana Prasarana.*

Abstract

Education cannot be implemented without a curriculum, that curriculum is an integral part of the educational process. Simply put, the curriculum is a guideline in the implementation of schools, because the curriculum is the basis for implementing the learning process in schools. This is one of the factors causing the quality of education in Indonesia, resulting in the quality of education in Indonesia still being relatively low due to several other things, first, lack of facilities and infrastructure that supports learning. For example, the lack of classroom buildings in a school causes the number of students in each school to exceed capacity. Second, the teaching staff is less professional. Educational facilities can basically be grouped into four groups, namely land, buildings, equipment and school furniture (site, building, equipment and furniture). So that all these facilities make a meaningful contribution to the course of the educational process, they should be managed well. This includes: (1) Planning, (2) Procurement, (3) Inventory, (4) Storage, (5) Arrangement, (6) Use, (7) Maintenance, and (8) Deletion. Educational facilities and infrastructure are also a measure of school quality. However, the facts in the field are that many facilities

and infrastructure are found that are not optimized and managed well, so it is necessary to understand and apply the management of school-based educational facilities and infrastructure. In general, facilities and infrastructure are tools that support the success of an effort process carried out in public services, because if these two things are not available. Researchers used qualitative methods. , data collection techniques are carried out in natural conditions, primary data sources, and data collection techniques are mostly participant observation, in-depth interviews, and documentation. The steps taken by the principal at the State Elementary School in Suradadi District, Tegal Regency are (1) Management infrastructure at SD Negeri Suradadi District, Tegal Regency (2). The principal's strategy for increasing students' interest in learning at state elementary schools in Suradadi sub-district, Tegal district.

Keywords: *Low Quality Education, Management Of Facilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya atau usaha dari pemerintah, untuk mencapainya salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak jenis pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menunjang kebutuhan masyarakat tentang pentingnya menuntut ilmu. Tidak hanya dalam jenjang pendidikan yang formal, tetapi melalui pendidikan informal dan nonformal masyarakat bisa belajar mengenai berbagai hal. Praktek penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia hanya mengenal dua bentuk, yaitu sekolah biasa (*regular school*) dan sekolah luar biasa (*special school*) (Budiyanto, 2005, hlm. 11) Parola (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Indonesia*) vol 1 Nomor 3 Maret 2018. Sastra Sekolah biasa secara eksklusif hanya diperuntukkan bagi siswa yang dikategorikan "normal". Begitu pula dengan sekolah luar biasa yang secara eksklusif juga hanya diperuntukkan bagi siswa yang "berkelainan" atau "luar biasa".

Kelengkapan sarana dan prasarana di sebuah penyelenggara pendidikan atau sering disebut sekolah, merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah atau kampus tersebut. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap keberlangsungannya sebuah system pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, sebuah sekolah atau kampus sekurang-kurangnya harus memiliki sarana dan prasarana yang jelaskan di dalam PP No. 19 tahun 2005.

Keberadaan sarana prasarana dalam proses pendidikan tidak dapat diabaikan. Keberhasilan proses pendidikan banyak dipengaruhi sarana prasarana [1]. Tidak terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana dalam pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebagai subjek belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa sarana prasarana belajar di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar [2]. Siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar jika sarana prasana belajar di sekolah lebih memadai. Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa sarana prasarana mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menyebutkan adanya pengaruh sarana prasarana terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tegal.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi sangat membantu anak dalam bersikap optimis dalam belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong bagi siswa dalam belajar. Menurut salah satu pendapat motivasi belajar merupakan penumbuh gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran [4]. Dengan adanya motivasi siswa merasa senang dalam belajar. Timbulnya rasa senang ini dapat memacu siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada dasarnya motivasi belajar tidak hanya terdiri dari motivasi intrinsik tetapi juga ada motivasi dari luar yaitu motivasi ekstrinsik [5]. Motivasi instrinsik dikenal dengan motivasi yang muncul dalam pribadi masing-masing siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari lingkungan belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik siswa adalah sarana prasarana belajar yang tersedia di sekolah [6];[7]. Berdasarkan pernyataan tersebut kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam merangsang tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut muncul dugaan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa ada hubungannya dengan keterbatasan sarana prasarana belajar siswa di sekolah. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu bahwasannya sarana prasarana sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran [9].

Beberapa penelitian yang sejenis yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian tentang sarana prasarana dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar [3]. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki hubungan dengan meningkatnya

motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian selanjutnya meneliti tentang fasilitas belajar yang dihubungkan dengan motivasi belajar [10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian penelitian terdahulu perlu dilakukan penelitian apakah sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal memiliki hubungan dengan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, khususnya di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Konstruktivisme, Vol.15 No.1 Januari 2023.

Gambaran sekolah yang saya teliti di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal ada tiga Sekolah Dasar Negeri; yaitu Jatimulya 03, SD Negeri Kertasari 01, dan SD Negeri Jatibogor 03. Yang pertama gambaran SD Negeri Jatimulya 03 Fasilitas sekolah meliputi 6 ruang kelas, hanya memiliki 1 ruang perpustakaan, memiliki sarana olahraga yang cukup seperti lapangan voli, lompat tinggi dan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang mushola, perpustakaan, kantin sehat, ruang UKS, fasilitas Toilet dan penataan ruang hijau yang asri. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi daya tarik sendiri, dimana dari siswa yang aktif banyak sekali mendapat peluang dalam mengembangkan bakatnya masing-masing, antara siswa yang satu berbeda dalam pengembangan bakatnya sehingga kegiatan ekstrakurikuler sangat diminatinya. Didukung orang tua siswa yang memberi motivasi anaknya dengan pendampingan orang tua saat latihan, dari pelatih pun memberi dorongan semaksimal mungkin dengan gigih dan sabar para pembimbing memberikan pelatihan yang efektif dimana kebanyakan merasa senang dan antusias, menjadikan siswa cepat menguasainya. Terutama dalam latihan drumband dalam latihan yang cukup singkat lagu-lagu yang cukup sulit bisa dikuasainya bahkan dari seluruh lagu-lagu hampir 90% anak mampu beradaptasi dengan yang lainnya menjadikan gerakan musik bersatu padu mengiringi lagu dengan merdunya.

Kemudian disamping itu ada kegiatan yang lainnya, seperti Bola Voli, anak-anak juga latihan dengan semangat dalam berlatih dengan kompaknya sehingga kami pernah juara Bola Voli, walaupun tingkat gugus yaitu gugus Sutomo. Bagi peneliti terkait pada Sekolah Dasar Negeri Jatimulya 03, peneliti akui tempat sekolah ini adalah jauh dari perkotaan dan kebetulan berada dipinggir sawah agak jauh dari perkampungan, dulu jalannya becek sekitar tahun 2019 anak-anak kalau kelas kakinya kotor terkena tanah, lantai menjadi kotor apalagi dimusim penghujan sekolah tidak nyaman dimana mana banyak sekali kotoran tanah masuk ke dalam semua ruang kelas karena terbawa oleh sepatu apalagi kadang genteng bocor kami selaku Guru disana merasa kurang nyaman, tapi sekarang alhamdulillah jalan sudah diperbaiki melalui program TNI masuk desa walaupun cuma diaspal manual, sekarang ruang kelas menjadi bersih, perkembangan sekolah kami menjadi contoh sekolah inti walaupun sekolah ini hanya sekolah imbas.

Keadaan Sekolah Dasar Negeri Kertasari 01 mempunyai sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Jatimulya 03 sama namun ada perbedaan diantaranya di SD Negeri Kertasari 01 mempunyai halaman yang lebih sempit, buku diperpus lebih sedikit, jumlah murid lebih sedikit. Cuma 140 siswa ditahun yang sama, tidak memiliki alat drumband. Cuma angkulung yang sudah rusak, tidak punya kantin sekolah anak-anak kalau jajan diluar sekolah, sering banjir kalau hujan lebat sehingga anak-anak sering membersihkan ruang kelasnya disebabkan tinggi halaman lebih rendah dari jalan. Disaat hari raya Idul Adha di sekolah ini mengadakan korban yang adanya diambil dari siswa tiap hari siswa menyisihkan uangnya dikumpulkan pada siswa yang ditunjuk guru. Di SD Negeri Kertasari paling sulit dalam mencari siswa baru karena letaknya diapit antara MI Muhammadiyah dan MI Nahdhatul Ulama ditambah lingkungan KB yang berhasil menjadikan siswa sedikit.

Di Sekolah Dasar Negeri Jatibogor 03 keadan sama di kedua sekolah itu namun ada perbedaan diantaranya sarana yang sangat asri karena ditambah taman pancuran membuat sekolah ini beda dengan lainnya. Dana diambil dari dana aspirasi dewan partai Gerindra dengan nama dewan Rudiani, SH.MH dengan alamat desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal pas kebetulan Kepala Sekolah punya partner baik. Meskipun letaknya diantara SD Negeri Jatibogor 04 masyarakat tetap menyekolahkan putra putrinya. Dari ketiga sekolah yang saya teliti sudah menjalankan Kurikulum Merdeka, walaupun ada yang masih menggunakan kurikulum 2013 terutama kelas 6 sambil menuntaskan satu tahun kedepan. Kurikulum sudah berjalan dengan baik dengan menjalankan segala kaidahnya termasuk aspek, metode, strategi dan lain sebagainya meskipun hasilnya belum maksimal. Terutama untuk kelas VI yang masih menggunakan kurikulum 2013 dengan alasan dari kelas I menggunakan kurikulum 2013 jadi tinggal melanjutkan sampai kelulusan. Hal ini menjadi bahan kajian bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik, pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2019). Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif

adalah sebagai berikut: 1) mengajukan izin permohonan penelitian; 2) meminta izin untuk melakukan wawancara dengan lembaga yang bersangkutan dalam hal ini pada tiga SD Negeri di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal ; 3) melakukan izin wawancara pada lembaga yang bersangkutan ; 4) melakukan pembahasan sesuai dengan data yang diperoleh ; 5) menarik kesimpulan dibentuk dari pembahasan data ; 6) mengadakan laporan.

Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif mengeksplorasi secara detail informasi dari data yang didapat di lapangan dengan cara menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi dan alasannya (Sugiyono, 2020;213).

Sugiyono (2019;18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi [gabungan], analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih berbnu dalam Nasser (2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya menggunakan teknik statistik.

Sugiyono (2018) ,teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer ,dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam ,dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi menekankan makna daripada generalisasi

1. Wawancara

Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil,

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah meliputi struktur organisasi, laporan pembelian, catatan persediaan, dan laporan pembelian yang dilakukan pada perusahaan tersebut serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.. Dokumentasi dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai keperluannya (Sugiyono ; 2019:314).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kab Tegal

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana prasarana tersebut, dan pihak kepala sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana sekolah yang sudah ada. maka dengan adanya sarana prasana siswa dapat belajar dengan maksimal.

Jadi pengelolaan sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. dan harus ada yang bertanggungjawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ,kepala sekolah dapat merencanakan, dan mendata apa saja sarana prasarna yang digunakan .Jika semua langkah- langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapai tujuan tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien ,Maka pengelenggarakan pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah ,guru, prsonil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu trus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan zaman. Hal ini seperti yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Sarana dan prasarana meningkatkan minat belajar siswa

Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakan dir dalam beberapa gejala seperti gairah, kemauan ,persaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku meliputi berbagai kegiatan ysng meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor interna meliputi (1). Faktor aspek jasmani mencakup kondidisi fisik keseshatan jasmani dari individu. (2). aspek psikologi melalui pemahaman ,tanggapan, fantasi

,ingatan,berpikir, bakat,dan minat..Sedangkan. Faktor eksternal meliputi (1). Keluarga meliputi hubungan keluarga,suasana lingkungan rumah,dan keadaan ekonomi keluarga.(2). Sekolah, meliputi metode mengajar ,kurikulum,sarana dan prasarana.(3).Lingkungan, meliputi hubungan dengan teman ,bergaul,kegiatan dalam masyarakat,dan lingkungan..

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan ketertarikan, perhatian ,dan keterlibatan ,seperti cara yang dilakukan kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.Peneliti telah memaparkan data tentang pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri kecamatan suradadi kabupaten tegal , bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi dilakukan dengan rapat bersama kepala sekolah ,dewan guru, staff dilaksanakan dengan sangat baik. Perencanaan sarana prasarana sependapat dengan rapat bersama kepala sekolah ,dewan guru, staff dilaksanakan dengan sangat baik. Perencanaan sarana prasarana sependapat dengan pendapat Prastyawan, Manajemen Sarana Prasarana Pendidika Al Hikmah Vol 6 No 1 Maret 2016:35,mengatakan sarana pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran ,jika dilihat dari sudut murid untuk memudahkan mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan,perlengkapan , dan benda benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Pengertian diatas pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian,pengadaan, akseibilitas,distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan (Fuad Abdullah, Manajemen Organisasi pendidikan kejuruan (Jember erda kreatif , 2020) Hal 111.

Pengadaan sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yang dilakukan Kepala sekolah melalui prosedur dengan benar ,walaupun dalam pelaksanaannya mengalami masalah dan upaya sekolah sejalan dengan Nurmadiati "Manajemen Sarana Prasarana" Jurnal Al-Athur 6, no 1 (2020-25-5) bahwa pengadaan merupakan kegiatan penyediaan barang ,benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan perlengkapan harus didasari dengan kejujuran dan tanggung jawab Sdalam merealisasikan kegiatan tersebut. Sehingga pengadaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah direalisasi didasari kerjasama.

Inventarisasi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dilakukan dengan prosedur dan cara - cara yang tepat dan benar. Inventarisasi yang dilakukan Kepala Sekolah sejalan dengan pendapat Sulistyorini "Manajemen Pendidikan Islam" 123 Jurnal Vol 2 no 2 tahun 2022 bahwa inventarisasi merupakan rangkuman kegiatan pencatatan sarana dan prasarana secara tertib dan teratur. Pelaksanaan kegiatan ini tentu membutuhkan alat-alat dan media dalam pencatatan seperti buku,stok barang. Inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan barang daftar milik Negara secara sistematis memuat ketentuan yang berlaku.

Penghapusan sarana dan prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dilakukan oleh Kepala Sekolah ,gur,staff dan Komite Sekolah dengan mendata sarana dan prasarana yang layak dan tidak apabila ditemukan barang yang rusak dilakukan penghapusan ,tindakan Kepala Sekolah sepemdapat dengan Rusdi Ananda dan Odi Burnea, manajemen dan prasaran (Media , widya puspita,2017) merupakan kegiatan pembebasan sarana prasarana dari pertanggungjawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara lebih opsional penghapusan sarana prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris,karena prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama kepentingan pelaksana pembelajaran disekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Aminudin Tumangga, James Ronald Tambunan," Manajemen Penddikan (K.Media ,Jogjakarta 2021) mengatakan bahwa penghapusan barang diartikan sebagai membereskan barang dari tanggung jawab penggunaan lagi.

Peneliti telah memaparkan data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten tegal bahwa kepala sekolah memberi arahan kepada guru-guru agar memberi semangat belajar pada siswa ,menyajikan pembelajaran yanb ,menarik, variasi model pembelajatrarn menggunakan pembelajaran lebih fokud pada straetegi pembelajaran yang lebih fookus . strategi kepala sekolah sependapat dengan Dinan dan Vicky (2012) , jurnal mimbar ilmu vol 24 no 1 ;2019 bahwa salah satu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan metode permainan. Dengan menggunakan metode permainan siswa lebih merasa senagn saat pembelajaran berlangsung. Metode permainan yang digunakan adalah metode permainan bingo

SIMPULAN

Pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yaitu ; pertama perencanaan sarana dan prasarana, kedua pengadaan sarana prasaranaketiga pemanfaatan sarana prasarana, keempat penghapusan sarana prasarana. Strategi kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Suradadi Kab. Tegal dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu ; Pertama arahan pada guru agar

mengajarkan metode pembelajaran yang menarik, memberi semangat, variasi model pembelajaran, buat atmosfer yang menyenangkan, kreatif dan tidak memberi beban pada siswa. Kedua arahan pada siswa agar siswa mempunyai dorongan yang kuat dalam belajar

Daftar Pustaka

- Abdilah Fuad (2020) Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan Jember Cerdas Ulet Kreatif
 Budiyanto, 2005, hlm. 11) Parola (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Indonesia) vol 1 Nomor 3 Maret 2018..
 Dinar dan Viky [2012 :2} Jurnal mimbar ilmu,vo.24 No 1 2020;Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dengsn menggunsksn permainan
 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kontruktivisme,Vol.15 No.1 Januari 2023
 Nasser, A. A (2021) . Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 7(1) ,100-109.
 Nurmadiati'Manajemen Sarana Prasarana 'Jurnal Al-Athur 6,No 1 (2020-25-5)
 Prastyawan ,Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidkan AL Hikmah vo. 6 No.1 Maret 2016.33. Sarana pendidikan merupakan segala rencana peralatan untuk mempermudah penyampaian materi pelaksanaan.
 Rusdi dan Odi Bunaren ,Manajemen dan Prasarana([Media :Widya Puspita] 2017 ,36. Dan Amirudin Tumanggar James([Jogyakarta 2021 ;101) Penghapusan barang dipertanggungjawabkan.
 Sulistyorini,Manajemen Pendidikan Islam ,123 vo. 2 No.2 th. 2022 . Inventarisasi merupak kegiatan pencatatan .
 Sugiyono.(2018) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.*, Bandung:Alfabeta..
 Sugiyini (2020:213) Tujuan penggunaan Metode Kualitatif penelitian.
 Sugiyono (2019) Metodologi Penelitian kuantitatif dan kualitatif R& D Bandung Alfabet